

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada saat ini dunia pendidikan tidak terlepas dari penggunaan teknologi, peserta didik sudah bisa mengakses informasi serta melihat tontonan video yang berkaitan dengan pendidikan, bahkan peserta didik pun sekarang bermain menggunakan gawai. Dengan kemajuan teknologi menyediakan kesempatan kepada pendidik untuk menciptakan berbagai media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran supaya tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Media pembelajaran adalah segala bentuk yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perhatian dan dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran dengan peserta didik sehingga mau untuk belajar. Menurut (Bovee, 1997) media pembelajaran adalah bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang pembelajaran peserta didik baik cetak, audio, visual, dan audio visual. Secara umum media pembelajaran dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk merangsang, perhatian, perasaan, pikiran, dan kemampuan peserta didik sehingga menjadikan proses pembelajaran yang baik (Tafonao, 2018).

Salah satu media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik yaitu video pembelajaran karena video pembelajaran dapat menampilkan gerak, gambar, suara, dan teks yang dikemas secara singkat, padat dan jelas (Purwanti, 2015). Video pembelajaran merupakan media pembelajaran audio visual, yaitu media yang dapat dilihat dan didengar menggunakan alat indera. Media dengan menggunakan video pembelajaran jelas akan lebih diingat dan dipahami oleh peserta didik, dengan menggunakan video pembelajaran peserta didik bisa mengulanginya kembali materi yang belum dipahami dimanapun mereka mau (Kusuma, 2018).

Matematika menjadi pembelajaran yang sering kali ditakuti oleh sebagian besar peserta didik karena di dalamnya berisi objek yang abstrak. Matematika merupakan hasil dari pemikiran dan penalaran manusia yang bertumpu pada logika dan daya cipta yang berhubungan dengan bilangan, titik, garis, abstraksi, besaran, dan lainnya (Purnama & Rohmah, 2018). Maka dari

itu diperlukan media berupa video pembelajaran yang dapat membantu peserta didik supaya mudah memahami materi dan tidak merasa takut.

Dalam Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013) tujuan pembelajaran matematika adalah pembelajaran lebih menekankan pada dimensi pedagogik yaitu dengan menggunakan pendekatan scientific (ilmiah). Pembelajaran matematika sangat penting dan harus dikuasai agar dapat diajarkan kepada peserta didik sejak tingkat dasar, karena pembelajaran matematika merupakan ilmu yang terus dipelajari dalam dunia pendidikan dan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan matematika pada anak usia sekolah dasar dirahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terutama dalam bilangan. Salah satu materi yang harus dipelajari dan dipahami siswa dalam mempelajari bilangan adalah operasi hitung pecahan.

Operasi hitung pecahan merupakan salah satu materi yang sulit untuk dipahami oleh peserta didik karena pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan atas ide-ide pokok tentang anak dan lingkungannya berdasarkan kebutuhan mereka, yang mengintegrasikan bidang-bidang pengembangan atau area kurikulum yang mencakup berbagai bidang kajian ilmu (Agustin et al., 2020). Pecahan adalah bilangan yang terdiri dari dua bagian, yaitu bilangan sebagai pembilang dan bilangan sebagai penyebut atau pembagi, yang dipisahkan oleh suatu tanda (Badaruddin, 2016). Oleh karena itu pada saat mengajarkan penjumlahan pecahan, pendidik perlu menyiapkan media untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan menyelesaikan masalah pada penjumlahan pecahan, salah satunya adalah penggunaan video pembelajaran.

Dengan menggunakan video pembelajaran operasi hitung, penjumlahan pecahan akan menarik perhatian peserta didik dan membuat pembelajaran lebih menarik dengan membuat peserta didik fokus pada materi yang terdapat dalam video. Selain itu, dengan menggunakan video pembelajaran operasi hitung penjumlahan pecahan, peserta didik dapat memutar ulang video tersebut sampai benar-benar memahaminya.

Di era teknologi saat ini, banyak sekali video pembelajaran yang bisa diakses dari aplikasi atau website sebagai media pembelajaran, salah satunya

berasal dari berbagai channel seperti platform *YouTube*, *Ruangguru*, *Quipper*, dll. Namun, tidak semua video pembelajaran pada aplikasi atau *website* layak digunakan sebagai media pembelajaran, karena terkadang materi yang dibahas dalam salah satu video pembelajaran tidak sesuai dengan kurikulum sekolah dasar atau bahkan tidak sesuai dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi sekolah dasar.

Permasalahan seperti operasi hitung dengan video pembelajaran, penambahan nilai yang tidak sesuai untuk digunakan sebagai media pembelajaran, dll sering terjadi saat proses pembelajaran sekolah selesai. Banyak siswa atau orang tua yang menggunakan video pembelajaran di channel *youtube* di rumah sebagai referensi belajar di rumah atau menyelesaikan tugas sekolah. Tanpa disadari mungkin saja video yang dilolihatnya atau materi yang dibahas tidak sesuai atau tidak layak dengan kompetensi dasar di sekolah dasar terutama pada video pembelajaran operasi hitung penjumlahan pecahan. Untuk itu, agar kita dapat mengetahui kelayakan penggunaan video pembelajaran sebagai media pembelajaran operasi hitung penjumlahan pecahan, maka perlu dilakukan analisis kelayakan video pada berbagai kriteria/aspek, antara lain analisis isi, analisis penyajian, analisis grafik, dan analisis bahasa.

Analisis video pembelajaran ini telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti Radiusman dan Maslina Simanjuntak pada tahun 2022 berjudul “Analisis Video Pembelajaran Matematika Untuk Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Pembelajaran Universitas Mataram”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis video pembelajaran yang diperoleh dari video kegiatan yang dilakukan oleh calon guru dan siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa video pembelajaran kurang sempurna, belum terbiasa menerapkan teori, dan belum terbiasa menggunakan media pembelajaran

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Presilia Anjasari dan Abdul Karim berjudul “Analisis Video Pembelajaran Matematika Tingkat SMA Sederajat”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil analisis video tersebut diantaranya kemampuan yang ditunjukkan oleh video pembelajaran terhadap peserta didik begitu besar

dari mulai pemahaman konsep dan membuat peserta didik menjadi termotivasi serta cara komunikasi pada video begitu baik”.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Dwi Cahyana tahun 2021, berjudul “Analisis Kelayakan Video Pembelajaran Untuk Jenjang SD di Saluran YouTube Ruangguru dan Labedu Channel”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kualitatif deskriptif. Analisis yang dilakukan oleh peneliti tersebut dari lima video pembelajaran yang diambil dari beberapa aplikasi berdasarkan indikator-indikator dari seluruh komponen dan hasilnya terdapat beberapa video pembelajaran yang masih kurang dalam aspek bahasa yaitu terdapat kalimat yang kurang efektif, kemudian ada beberapa video juga yang kurangan dalam aspek grafika seperti tidak menggunakan ilustrasi contoh dan tidak menggunakan latar belakang yang menarik.

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, masih sedikit peneliti menganalisis video yang terdapat pada platform *youtube* yang layak dijadikan sebagai video pembelajaran terutama dalam menganalisis video pembelajaran operasi hitung penjumlahan pecahan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis video pembelajaran operasi hitung pecahan yang terdapat pada platform *youtube*. Tujuannya untuk mengetahui video pembelajaran mana yang layak digunakan sebagai media pembelajaran operasi hitung penjumlahan pecahan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan dinyatakan layak digunakan, video pembelajaran dapat digunakan terus menerus sebagai media pembelajaran dan dapat menghasilkan dampak yang sama kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Video Pembelajaran Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan pada Plat Form *Youtube* untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat ditemukan permasalahan yang timbul yaitu:

- 1) Kurangnya penelitian mengenai video pembelajaran yang layak dijadikan sebagai media pembelajaran operasi hitung penjumlahan pecahan
- 2) Sulitnya peserta didik dalam memahami operasi hitung penjumlahan pecahan sehingga diperlukannya video pembelajaran yang relevan

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran umum video pembelajaran operasi hitung penjumlahan pecahan bersumber dari youtube yang digunakan sebagai media pembelajaran?
- 2) Bagaimana kelayakan video pembelajaran operasi hitung pecahan bersumber dari youtube yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan gambaran umum video pembelajaran operasi hitung penjumlahan pecahan bersumber dari youtube yang digunakan sebagai media pembelajaran
- 2) Mendeskripsikan kelayakan video pembelajaran operasi hitung pecahan bersumber dari youtube yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran

1.5 KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan pembelajaran di sekolah, khususnya pada pembelajaran operasi hitung pecahan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar tertarik untuk belajar dan meningkatkan kemampuan pada operasi hitung pecahan.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru mengenai media pembelajaran yang efektif dan dapat memberikan acuan dalam penggunaan video pembelajaran operasi hitung pecahan yang terdapat di youtube.

3) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam menganalisis sebuah video pembelajaran dan dapat mengetahui berbagai kriteria video pembelajaran yang layak digunakan.